

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan memiliki peranan penting dalam berbagai sektor pembangunan, karena pendidikan. Sebagai pelaku perubahan dan pembentuk pribadi serta alat untuk mengembangkan sumber daya manusia.

Pendidikan adalah segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya kearah kedewasaan (Ngalim Purwanto. MP, 1995:11).

Keberhasilan pendidik dengan anak didik yang sesuai dengan kebutuhan dalam pembangunan, banyak ditentukan atau bergantung pada kemampuan pendidik dalam upaya menciptakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Guru mengemban tugas dan tanggung jawab pendidikan sebagai seorang pendidik dan pengajar. Guru berperan sebagai penyambung, penyampaian informasi, transformasi pengetahuan pembimbing, motivator dan sekaligus inovator, pengaruh dan pemimpin kegiatan siswa menuju tujuan pendidikan yang telah ditentukan dalam pendidikan.

Motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Jadi motivasi untuk belajar mengajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar. Penemuan-penemuan penelitian bahwa hasil belajar pada umumnya meningkat jika motivasi untuk

belajar bertambah. Oleh karena itu, meningkatkan motivasi belajar anak didik memegang peranan bagi seorang guru untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Karena motivasi merupakan dorongan yang ada didalam individu (Abu Ahmadi & Joko Tri Prasetyo, 1997:111).

Belajar adalah suatu proses usaha atau interaksi yang dilakukan individu untuk memperoleh sesuatu yang baru dan perubahan keseluruhan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman-pengalaman itu sendiri (E. Usman Efendi dkk,1989:103). Dalam belajar diperlukan motivasi agar proses belajar dapat berjalan secara terarah dan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Motivasi diartikan sebagai motif sudah menjadi aktif pada saat-saat melakukan suatu perbuatan, sedangkan motif sudah ada dalam diri seseorang jauh sebelum orang itu melakukan suatu perbuatan dalam kegiatan belajar motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek itu dapat tercapai (Sardiman AM, 1996:75).

Salah satunya dengan minat belajar, kalau seseorang tidak berminat untuk mempelajari sesuatu, ia tidak dapat diharapkan akan berhasil dengan baik dalam mempelajari hal tersebut. Sebaliknya kalau seseorang mempelajari sesuatu dengan minat, maka hasil yang diharapkan akan lebih baik jika setiap pendidik menyadari hal ini, maka persoalan yang timbul adalah bagian mengusahakan agar hal yang disajikan sebagai pengalaman belajar itu dapat menarik minat para

pelajar, atau bagaimana caranya menentukan agar para pelajar mempelajari hal-hal yang menarik minat mereka.

Seperti yang dikemukakan oleh Muhibbin Syah (1995 : 237) bahwa yang dimaksud PBM (Proses belajar mengajar) ialah sebuah kegiatan yang integral (utuh terpadu) antara siswa sebagai pelajar yang sedang belajar dengan guru sebagai pengajar yang sedang mengajar.

Dalam keseluruhan proses pendidikan guru merupakan faktor utama dalam tugasnya sebagai pendidik, guru banyak sekali memegang berbagai jenis peranan yang mau tidak mau harus dilaksanakan sebagai seorang guru. Seorang guru dan pembimbing dapat memberikan bantuan yang efektif jika mereka dapat memahami dan mengerti persoalan, sifat, kebutuhan, minat dan kemampuan anak didiknya, Abu Ahmadi (1986 : 48) mengatakan : "Pendidik (guru) adalah salah satu faktor pendidik yang sangat penting karena pendidik itulah yang bertanggung jawab dalam pembentukan pribadi anak didiknya".

Betapa pentingnya peranan guru untuk membangkitkan minat murid agar senang, bergairah untuk mengikuti mata pelajaran ekonomi karena minat besar sekali pengaruhnya terhadap kegiatan belajar murid.

Kenyataannya tidak semua siswa memulai bidang studi karena faktor minatnya sendiri, ada yang mengembangkan minatnya terhadap bidang pelajaran karena pengaruh dari gurunya, teman sekelasnya / orang tuanya. Walaupun demikian, lama kelamaan jika siswa yang serupa mampu itu mampu pula

mengarahkan daya upayanya untuk menguasainya, niscaya ia bisa memperoleh prestasi yang berhasil, sekalipun ia tergolong siswa yang berkemampuan rata-rata.

Minat menurut Bimo Walgio dikutip oleh Rama Yulis (1994 : 91) adalah suatu keadaan dimana seseorang mempunyai terhadap sesuatu dan disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikan lebih lanjut.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan gejala kurang adanya minat anak untuk belajar. Indikasi guru sudah memberikan fasilitas pendidikan, seperti memberikan buku-buku yang dibutuhkan untuk pendidikan yang menunjang pelajaran, serta memperhatikan kegiatan belajar siswa dikelas, namun tetap ada saja siswa yang kurang berminat memadai. Hal ini diduga anak belum termotivasi dan belum berminat terhadap pendidikan ekonomi, kondisi ini mengandung pertanyaan seakan-akan perhatian guru belum membangkitkan minat dan belajar anak dikelas.

Dengan demikian ditemukan permasalahan yaitu pihak guru ekonomi berupaya dalam meningkatkan minat belajar siswa, di pihak lain masih ada siswa yang belum meningkat minat belajarnya terhadap mata pelajaran ekonomi dan kurang bergairah dalam mengikuti proses belajar mengajar disekolah.

Berdasarkan dari uraian latar belakang di atas maka penulis akan meneliti sejauh mana motivasi guru ekonomi dalam meningkatkan minat belajar pendidik ekonomi siswa kelas I SMA N 1 Lemahabang.

## **B. Perumusan Masalah**

### **1. Identitas Masalah**

Rumusan masalah merupakan rumusan pokok permasalahan yang menjadi inti dalam penelitian untuk mengarahkan masalah yang diteliti agar ruang lingkup permasalahannya tidak terlalu luas dan umum, penulis merumuskannya sebagai berikut :

#### **a. Wilayah penelitian**

Wilayah penelitian dalam skripsi ini adalah pendidikan ekonomi.

#### **b. Pendekatan penelitian**

Penelitian ini penulis menggunakan pendekatan empirik, baik bersifat kualitatif (untuk meneliti sikap dan tingkah laku siswa), maupun yang bersifat kuantitatif (untuk meneliti hasil belajar dengan menggunakan persentasi).

#### **c. Jenis masalah**

Jenis masalah dalam penelitian ini adalah belum optimalnya upaya yang dilakukan oleh guru ekonomi dalam peningkatan minat belajar ekonomi siswa.

### **2. Pembatasan Masalah**

Menghindari meluasna proses penelitian serta terjadinya kesalahpahaman dalam masalah yang akan dibahas, maka perlu kiranya penulis memberikan masalah tersebut sebagai beriku:

- a. Motivasi guru disini yaitu dorongan/pengaruh seorang guru dalam upaya/usaha peningkatan minat belajar siswa.
- b. Proses belajar mengajar. Disini yaitu adanya intelesi antara guru dengan siswa agar dapat terjalinnya suatu hubungan dan kegiatan belajar yang baik.
- c. Minat belajar  
Minat berarti perhatian kesukaan (kecenderungan hati) kepada sesuatu. Sedangkan minat disini adalah minat belajar pendidikan ekonomi siswa SMA N 1 Lemahabang.

### 3. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana motivasi guru dalam pembelajaran bidang studi ekonomi di SMA N 1 Lemahabang?
- b. Seberapa besar minat belajar siswa dalam bidang studi ekonomi?
- c. Adakah hubungan antara motivasi guru dengan minat belajar siswa pada bidang studi ekonomi?

### C. Tujuan Penelitian

Untuk memperjelas arah dan tujuan yang hendak dicapai, penulis merumuskan tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Untuk memperoleh data tentang tingkat motivasi guru dalam pembelajaran bidang studi di SMA N 1 Lemahabang.
2. Untuk memperoleh data tentang minat belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi di SMA N 1 Lemahabang.

3. Untuk Memperoleh data tentang hubungan antara motivasi guru dan minat belajar siswa dalam pembelajaran bidang studi ekonomi di SMA N 1 Lemahabang.

#### **D. Kerangka Pemikiran**

Di SMA N 1 Lemahabang bidang studi ekonomi termasuk bidang studi yang diajarkan pada siswa, dalam proses belajar mengajar agar bidang mencapai efektifitas yang optimal terhadap minat belajar siswa motivasi guru bidang studi ekonomi merupakan faktor yang menentukan.

Paul A. Samuelson menyatakan Ilmu ekonomi adalah studi mengenai individu-individu dan masyarakat dalam membuat pilihan dengan menggunakan sumber-sumber daya yang terbatas jumlahnya untuk menghasilkan berbagai jenis barang dan jasa dan mendistribusikannya kepada berbagai individu dan golongan masyarakat.

Ilmu ekonomi merupakan ilmu yang membahas hubungan antar manusia, sasarannya adalah hubungan antar manusia dalam memenuhi kebutuhan material. Hal ini yang menjadi tujuan utama guru bidang studi ekonomi agar siswa-siswi SMA N 1 Lemahabang dapat memahami bahwa setiap manusia membutuhkan manusia yang lainnya dapat memahami kebutuhannya.

Motivasi guru dalam proses belajar mengajar ialah dengan mengetahui atau mengenal murid, pekerjaan dalam kelas kegiatannya tidak akan berhasil memadai apabila ia tidak atau kurang memahami muridnya dan tidak mengetahui

minatnya, kepribadiannya, sifat-sifat, kebutuhan-kebutuhan, masalah-masalah dan sebagainya.

Tujuan belajar lebih dari sekedar untuk mendapatkan atau menguasai pengetahuan. Belajar menyiapkan peserta didik untuk menghadapi masa yang akan datang, sementara mengajar merupakan suatu upaya yang dilakukan guru agar siswa belajar (Syaodih Sukmadinata, 1997 : 129 dan 131).

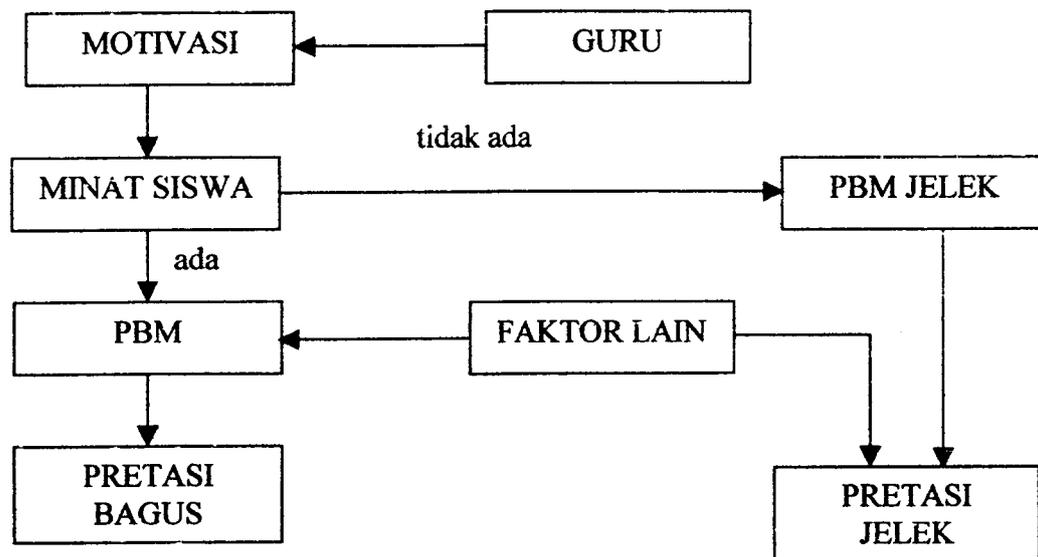
Guru (termasuk wali kelas) adalah tokoh kunci dalam kegiatan mengajar dalam kelas. Guru selalu berada dalam hubungan yang erat dengan murid, mengawasi tingkah laku dan apabila ia teliti serta menaruh perhatian ia akan dapat mengetahui sifat-sifat murid, kebutuhannya, minatnya, masalah-masalahnya dan titik-titik kelemahannya serta kekuatannya. Ia berusaha untuk mengerahkan minat dan semangat muridnya sehingga tercapai hasil yang memuaskan, berupaya untuk membesarkan hati murid yang pemalu dan perasa dan untuk memberikan pemecahan sederhana terhadap masalah-masalah kecil yang dihadapi muridnya.

Pada proses belajar mengajar masalah-masalah diatas dapat diatasi dengan adanya minat belajar yang tinggi dari siswa. Adapun yang dimaksud dengan minat yaitu kesadaran seseorang terhadap suatu objek disertai dengan adanya perhatian hingga minat belajar merupakan faktor penting dalam peningkatan kualitas manusia, dalam menggunakan minat dalam pendidikan dan belajar diharapkan dapat mencapai hasil yang memuaskan, hal ini diwujudkan dengan motivasi guru pendidik.

Keberhasilan pembelajaran salah satunya ditentukan oleh faktor metode pengajaran, guru dalam hal ini sebagai pengajar harus mampu meningkatkan motivasi & gairah belajar siswa dalam aktivitas belajar. Hal ini akan tercapai apabila guru dapat memilih dan mempergunakan metode agar siswa memiliki minat belajar yang tinggi.

Dari penjelasan di atas dapat dinyatakan bahwa tingginya motivasi guru banyak dipengaruhi oleh tinggi rendahnya minat seseorang dalam belajar. Namun demikian, penelitian ini memandang bahwa guru yang memiliki motivasi belajar yang tinggi, akan mendorong tumbuhnya minat belajar mereka, karena mereka merasa apa yang telah diusahakan memperoleh hasil yang maksimal.

Kerangka pemikiran tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :



## **Hipotesis**

Atas dasar pemikiran diatas, penulis mengambil hipotesis :

Ha : Ada pengaruh yang signifikan antara hubungan motivasi dengan minat belajar siswa pada bidang studi ekonomi.

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara hubungan motivasi guru dengan minat belajar siswa pada bidang studi ekonomi.

## **E. Langkah-langkah Penelitian**

Prosedur yang ditempuh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **1. Menentukan jenis sumber data**

Sumber data dibagi menjadi dua yaitu :

- a. Data-data teoritik yang didapat dari buku-buku kepustakaan dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian.
- b. Data empirik yang penulis dapatkan dari lokasi penelitian yaitu di SMA N 1 Lemahabang.

### **2. Populasi dan sample**

#### **a. Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan subyek penelitian yaitu seluruh siswa kelas 1 yaitu sebanyak 316 siswa pada tahun ajaran 2004/2005.

### b. Sample

Dalam menentukan sampel penelitian ini menggunakan teknik random sampling, karena jumlah populasinya besar. Hal ini didasarkan pendapat Suharsimi Arikunto (1996 : 129); Untuk sekedar ancar-ancar maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi ; selanjutnya jumlah subyeknya besar dan dapat diambil antara 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih tergantung kemampuan penelitian. Dengan demikian yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 15% dari jumlah kelas 1 sebanyak 316 yang dijadikan sampel sebanyak 48 siswa.

### 3. Teknik pengumpulan

- a. Observasi, yaitu penulis mengadakan pengamatan langsung terhadap kegiatan belajar di SMA N 1 Lemahabang.
- b. Interview (wawancara) yang dilakukan langsung dengan siswa dan guru-guru SMA N 1 Lemahabang.
- c. Angket, yaitu mengadakan penyelidikan langsung pada dengan mengedarkan suatu daftar pernyataan berupa formulir-formulir secara tertulis. Teknik angket ini dimaksudkan untuk menggali data pokok primer yaitu mengenai motivasi guru (variabel X) dan pengaruhnya terhadap minat siswa (variabel Y).

#### 4. Teknik analisis data

Adapun dalam menafsirkan data yang sudah terkumpul, penulis menggunakan analisis statistik dengan menggunakan pola prosentase dengan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Prosentase

F : Frekuensi yang sedang dicari presentasinya

N : Jumlah Frekuensi atau banyaknya individu

100% : Bilangan tetap (Anas Sudijono, 1989 : 40)

Selanjutnya sebagai pedoman dalam penafsiran data, penulis menggunakan pendapatnya Suharsimi Arikunto (1996 : 244) yaitu :

79% - 100% = baik

56% - 75% = cukup baik

40% - 55% = kurang baik, dan

Kurang dari 40% = tidak baik

Untuk mengetahui sejauh mana korelasi atau adakah korelasi dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis statistik dengan menggunakan rumus Product Moment (Suharsimi Arikunto 1996 : 254) yaitu :

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = angka indek korelasi "r" Product Moment

N = Number of Cases

$\Sigma x$  = Jumlah Skor X

$\Sigma y$  = Jumlah Skor Y

$\Sigma xy$  = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan Y

selanjutnya sebagai pedoman dalam menafsirkan data hasil korelasi dengan ketentuan sebagai berikut :

Tabel Interpretasi Nilai r

Besarnya Nilai r	Interprestasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,00	Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Cukup
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Agak rendah
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0,00 sampai dengan 0,200	Sangat rendah (tidak berkorelasi)

(Suharsimi Arikunto 1996 : 258)